

Dalam penelitian ini adalah anak didik Taman Kanak-kanak Al-Amin, Pakal Surabaya sebanyak 40 anak dengan rentang usia 4 tahun sampai 5 tahun. Kelompok belajar A terbagi menjadi dua kelas yakni; kelas A1 dan A2, karena masing-masing kelas berjumlah sama yakni 20 anak maka telah ditentukan bahwa kelas A1 sebagai kelompok eksperimen dan kelas A2 sebagai kelompok kontrol. Kelas A1 sebagai kelompok eksperimen karena lebih banyak ditemukan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada anak kelas A1. Sehingga kelas A2 terpilih sebagai kelompok kontrol karena hanya sedikit permasalahan yang muncul di kelas A2. Jadi, terdapat 20 anak untuk kelompok eksperimen dan terdapat 20 anak untuk kelompok kontrol. Subjek akan ditempatkan di kelas yang berbeda.

C. Desain Eksperimen

Desain eksperimen berguna untuk memperoleh suatu keterangan yang maksimal mengenai proses perencanaan dan pelaksanaan eksperimen yang akan dilakukan. Dengan desain itu, peneliti dan orang lain dapat memahami bagaimana suatu eksperimen itu disusun dan dilakukan, dan dapat mengulangi serta mengevaluasi proses eksperimen tersebut (Latipun, 2002). Dalam penelitian ini menggunakan desain eksperimen kuasi, yakni: desain eksperimen ulang non-random (*non-randomized pretest posttest control group design*).

Peneliti ini menggunakan pendekatan eksperimen kuasi karena dalam penelitian ini, peneliti mengalami berbagai hambatan proses penelitian,

6. Bercerita dilakukan dengan durasi 10 menit karena dalam tahap perkembangan kognitif, anak usia dini hanya dapat focus pada jumlah informasi yang terbatas pada satu waktu (Upton, 2012).
7. Eksperimenter memberikan cerita dengan media gambar pada kelompok eksperimen selama 10 menit setelah subjek berbaris dan berdo'a.
8. Eksperimenter melakukan *recall story* guna mengetahui kembali apakah subyek mampu mengenali emosi yang ada pada cerita tersebut dan mampu mengekspresikannya.
9. Eksperimenter memberikan cerita untuk yang kedua kalinya selama 10 menit saat subjek masuk kembali setelah beristirahat.
10. Eksperimenter melakukan *recall story* guna mengetahui kembali apakah subyek mampu mengenali emosi yang ada pada cerita tersebut dan mampu mengekspresikannya.
11. Setelah *treatment* diberikan selama 4x pertemuan eksperimenter mengadakan *posttest* pada seluruh subjek penelitian baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Tabel 3.1

Jadwal Pelaksanaan *Pretest-Posttest* dan Pemberian *Treatment*

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
O ₁					O ₂
O ₃		Pemberian <i>Treatment</i>			O ₄

Tabel 3.2

Macam-macam Cerita

No	Judul Cerita	Cuplikan Cerita	Isi Cerita	Target
1	Ayahanda pergi untuk selamanya	Abdullah jatuh sakit hingga akhirnya meninggal di usia yang masih muda, 25 tahun. Ternyata pada saat Abdullah meninggal, istrinya sedang hamil.	Nabi Muhammad menjadi yatim saat berada dalam kandungan.	Mampu mengendalikan diri.
2	Lahirnya pembawa rahmat	Bahwa saat Rasulullah lahir, api yang biasa disembah penganut ajaran Majusi padam dan tempat-tempat pemujaan berhala di sekelilingnya runtuh.	Saat Rasulullah SAW lahir terjadi hal-hal yang luar biasa.	Merangsang rasa ingin tahu.
3	Pasukan gajah	Saat Abrahah dan tentaranya kebingungan, tiba-tiba muncul burung-burung berterbangan di atas pasukan gajah. Tanpa diduga, burung-burung itu melemparkan bebatuan yang terbakar.	Terjadi peperangan untuk menghancurkan kakkah.	Mengenal emosi.
4	Kemuliaan nama Rasulullah SAW	Aminah mengatakan bahwa ketika sedang mengandung Rasulullah SAW., seseorang pernah mendatanginya. Orang tersebut berkata “Apabila anak ini telah lahir,	Nama Rasulullah SAW mempunyai makna yang istimewa.	Mengasah kecakapan komunikasi.

2. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Untuk mengetahui apakah skala psikologi mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya, diperlukan suatu pengujian validitas (Azwar, 2010). Suatu instrumen dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya dan memberikan hasil yang tepat dan akurat sesuai tujuan penelitian yang diinginkan. Sebaliknya suatu tes yang menghasilkan data yang tidak akurat dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai suatu instrument yang tidak valid. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16 dan dapat dilihat pada kolom Corrected item-Total Correlation. Dengan membandingkan nilai korelasi setiap aitem yang dihitung, yang mana jika signifikan korelasi tersebut $>0,30$ maka suatu instrument dapat dikatakan valid.

b. Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas.

